

IMPLEMENTASI MODEL *EDUPRENEUSHIP* SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI KARAKTER WIRAUSAHA GURU SMK BANDAR LAMPUNG

¹Nur Efendi, ²Sri Waluyo, ³Gusri Akhyar Ibrahim

Universitas Lampung

*e-mail: nur.efendi@fisip.unila.ac.id

Abstrak: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran besar dalam mempersiapkan calon tenaga kerja terampil yang siap agar siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, SMK harus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan unggul yang didukung oleh kurikulum, guru, dan praktik manajemen sekolah yang baik. Terbatasnya sumber pendanaan lembaga pendidikan menyebabkan proses transformasi ini menjadi terhambat. Oleh karena itu, salah satu upaya mengatasi hambatan ini adalah dengan mengimplementasikan *Edupreneurship*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan *Edupreneurship* pada guru SMK Bani Plus Salim Bandar Lampung.

Untuk mengenalkan *Edupreneurship* pada guru SMK Plus Bani Salim maka metode yang digunakan adalah dengan memberdayakan para guru melalui kegiatan workshop, pelatihan, dan pendampingan. Target kegiatan adalah terimplementasinya *Edupreneurship* pada SMK Plus Bani Salim Bandar Lampung. Luaran kegiatan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan guru SKM Plus Bani Salim dalam mengimplementasikan *Edupreneurship*. Luaran wajib lainnya adalah sebuah artikel jurnal nasional, publikasi di media massa, dan video kegiatan.

Hasil kegiatan workshop mampu meningkatkan pengetahuan guru SMK Plus Bani Salim sebesar rata-rata 40,44%. Capaian ini telah melampaui hasil yang ditargetkan dimana rata-rata nilai post test peserta adalah 80,30. Target kegiatan untuk menghasilkan unit usaha baru bagi sekolah masih dalam proses persiapan dan belum bisa direalisasikan pada tahun 2021 karena terkendala dana.

Kata Kunci: *Edupreneurship*, kewirausahaan, sekolah kejuruan

Abstract: Vocational High School is an educational institution that is needed to equip prospective professional workers with practical skills so that they are ready to compete in the labor market. Excellent educational institutions require school management, teachers, and curriculum are good. Unfortunately, not many Vocational School are able to meet these criteria due to the lack of institutional funding sources. Therefore, schools need to implement *Edupreneurship*. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and skills of teachers in implementing *Edupreneurship*.

The method used is empowering teachers and school management. The empowerment activity is carried out in the form of workshops, training, and mentoring. The target of this activity is the implementation of *Edupreneurship* at SMK Plus Bani Salim. The output of this activity is an increase in knowledge of teacher and school management in implementing *Edupreneurship*. Other outputs are a national journal article, publication in mass media, and activity videos.

The workshop activities carried out succeeded in increasing participants' knowledge with an average increase of 40.44%. The achievement of the indicators for the success of the workshop has exceeded the target where all participants have a post test score of 75 or more. The target to produce new business units for schools has not been achieved because it is still in the preparation process and cannot be realized this year due to funding constraints.

Keywords: *Edupreneurship*, entrepreneurship, vocational school

PENDAHULUAN

Edupreneurship bukanlah konsep yang baru dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan kejuruan. Berbagai hambatan yang dihadapi oleh sekolah kejuruan dalam rangka menjadi sekolah yang unggul membuat konsep *Edupreneurship* lebih mudah diterima. Secara umum *Edupreneurship* adalah usaha kreatif dan inovatif sekolah yang berorientasi pada keunggulan. (Mulyatiningsih, dkk, 2014). Untuk menjamin keberhasilan pendekatan *Edupreneurship* ini dibutuhkan kepala sekolah yang mampu berperan sebagai manajer dan pemimpin di sekolah serta bertanggungjawab untuk menjalankan prinsip-prinsip *Edupreneurship*. Beberapa prinsip *Edupreneurship* diantaranya adalah meningkatkan kompetensi guru serta siswa dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sekolah (Mulyatiningsih, dkk, 2014).

SMK Plus Bani Salim adalah salah satu SMK yang berkomitmen untuk berkembang menjadi sekolah yang unggul. Sekolah yang berlokasi di Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung ini memiliki lahan seluas 1,7 ha dan sebagian besar belum dimanfaatkan. Berdasarkan data sekolah yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, SMK Plus Bani Salim memiliki siswa 342 orang. Saat ini SMK memiliki 4 jurusan yaitu OTKP, TKJ, TSM, dan Multi media. Meskipun telah memiliki 4 jurusan dengan jumlah siswa yang meningkat setiap tahunnya, sekolah masih kesulitan dan mendanai proses pembelajaran yang bersifat praktikum dan membutuhkan biaya yang besar.

Secara finansial, kondisi SMK Plus Bani Salim cukup memprihatinkan. Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kondisi keuangan ini, adalah: 1) sekolah membebaskan siswa miskin dari kewajiban membayar SPP yang jumlahnya mencapai 30% dari seluruh siswa. 2) Pembebasan SPP bagi siswa yang memiliki prestasi nonakademik. 3) Belum adanya unit usaha yang dimiliki sekolah sebagai income generating. Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan oleh tim diketahui bahwa pihak manajemen sekolah seringkali menghadapi kesulitan keuangan untuk membayar honor guru, membiayai proses pembelajaran, dan pengadaan peralatan dan perlengkapan praktikum yang layak. Setelah didalami lebih lanjut diketahui bahwa hal ini terjadi karena sekolah hanya memiliki satu sumber pendapatan, yaitu melalui SPP. Meskipun

memiliki potensi lahan yang cukup luas dan siswa yang jumlahnya cukup banyak namun pihak manajemen sekolah belum mampu menghasilkan pendapatan di luar SPP. Dalam diskusi yang dilakukan tim dengan kepala sekolah SMK Plus Bani Salim diketahui bahwa ketidakmampuan mereka mendapatkan pendapatan di luar SPP disebabkan manajemen sekolah belum mengimplementasikan *Edupreneurship* dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dan manajemen sekolah dalam mengimplementasikan entrepreneurship dan *Edupreneurship* diduga menjadi faktor penyebab rendahnya pendapatan sekolah. Apalagi selama ini baik manajemen sekolah maupun guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang terkait dengan keterampilan berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang ini maka tim bersama dengan pihak sekolah sepakat untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan tema Implementasi *Edupreneurship* Pada SMK Plus Bani Salim Bandar Lampung. Melalui implementasi *Edupreneurship*, sekolah diharapkan mampu menggali sumber-sumber pendapatan baru untuk mendukung pembiayaan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan pengetahuan guru dibidang *Edupreneurship* dan kewirausahaan, 2) meningkatkan keterampilan guru dalam berwirausaha.

Edupreneurship merupakan program mengenalkan konsep entrepreneurship melalui proses pendidikan dengan menggunakan berbagai strategi bisnis yang sesuai dengan segmen pasar yang akan dilayani (Sutrisno, 2017). Tujuan dilaksanakannya *Edupreneurship* sesuai amanat Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal 3 ini menjadi rujukan Sekolah untuk mengimplementasikan konsep *Edupreneurship* yang diyakini dapat memperkuat status sekolah menjadi sekolah unggul. Indikator SMK unggul salah satunya adalah memiliki banyak sumber pendanaan untuk menyelenggarakan pendidikan dari usaha kreatif dan inovatif sekolah dan bukan dari SPP (Mulyatiningsih, dkk, 2014).

Agar sekolah memiliki sumber pendapatan diluar SPP maka diperlukan pengembangan usaha kreatif dan inovatif oleh sekolah yang berpotensi menambah dana pendidikan. Menurut Donald. E. Leisey, (2012 yang dikutip oleh Wahyudi (2017) *Edupreneur* atau yang juga disebut *educational entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki pendidikan formal dibidang pendidikan

dan mengimplemntasikan ilmu dan keterampilannya pada sebuah usaha agar terciptanya para wirausaha yang profesional.

Kuat (2017) mengidentifikasi permasalahan pada SMK secara umum ada 3 (tiga) yaitu: 1) sarana dan prasarana pendukung praktik kerja yang masih minim; 2) proses menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan belum tersusun dengan baik dalam struktur kurikulum; dan 3) masih banyak lulusan SMK yang menganggur dan belum mampu berwirausaha. Oleh sebab itu, SMK harus berkolaborasi dan bersinergi dengan stakeholder untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian. Dalam konteks inilah SMK perlu membangun *Edupreneurship* agar atmosfir yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan.

Konsep *Edupreneurship* pada dasarnya menekankan pada usaha kreatif atau inovatif untuk meningkatkan prestasi dan pendapatan sekolah (Sutrisno, 2017). Bentuk usaha yang dapat menambah sumber pendanaan sekolah dan melatih kewirausahaan siswa diantaranya adalah melalui *teaching factory*, *bussines center*, dan unit produksi yang dimiliki sekolah (Mulyatiningsih, dkk, 2014). Melalui *teaching factory* siswa akan memperoleh metode pembelajaran kontekstual yang mendekatkan siswa pada situasi kerja yang akan dihadapi. *Business center* atau unit produksi merupakan pusat kegiatan bisnis yang dibangun sekolah dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam hal ini *business center* harus menerapkan 6 (enam) prinsip, yaitu kemandirian, akuntabilitas, transparan, kemitraan, partisipasi, serta prinsip efektif dan efisien. Menurut Mulyatiningsih, dkk (2014) program *business center* bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan laboratorium bisnis yang berfungsi sebagai media interaksi sosial dan ekonomi antar siswa dan guru.
- 2) Menghasilkan lulusan SMK yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dan siap mandiri.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah disusun program pemberdayaan dalam bentuk workshop, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok sasaran. Materi workshop yang akan diberikan pada kelompok sasaran adalah : 1) pengenalan *edupreneurship*, 2) keterampilan berwirausaha, 3) mencari ide dan peluang bisnis, dan 4) marketing. Sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan budidaya ikan air tawar dengan metode bioflok dan membuat studi kelayakan bisnis. Kegiatan workshop dan pelatihan selenggarakan pada tanggal 31 Juli dan 1 Agustus 2021 yang bertempat di SMK Plus Bani Salim Bandar Lampung. Peserta kegiatan terdiri dari pimpinan sekolah dan guru SMK Plus Bani Salim yang berjumlah 27 orang.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan workshop dan pelatihan yang dilakukan mempunyai dampak positif terhadap peserta kegiatan. Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : 1) 80% peserta memperoleh nilai post test minimal 70, 2) 60% peserta pelatihan dapat melakukan studi kelayakan bisnis dengan benar dan sekurang-kurangnya terdapat satu media bioflok yang diduplikasi dari hasil pelatihan, 3) Terdapat satu unit usaha baru yang dikelola oleh sekolah.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas (tiga) tahapan, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan konsolidasi dan pembagian tugas kepada anggota tim oleh ketua pelaksana. Konsolidasi dan pembagian tugas bertujuan melihat kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan dan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang nantinya akan digunakan. Setelah konsolidasi dengan semua anggota tim, maka ketua pelaksana berkoordinasi dengan Kepala SMK Plus Bani Salim untuk menentukan jadwal kegiatan. Hasil koordinasi disepakati bahwa pelaksanaan workshop dilakukan pada tanggal 31 Juli dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pada 1 Agustus 2021.

Kegiatan workshop diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala Sekolah dan diikuti juga oleh perwakilan dari Yayasan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan pre test kepada peserta yang tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait materi yang akan dibahas dalam kegiatan workshop. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta adalah 61,85 Hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang *edupreneurship*, kewirausahaan, kreatifitas, dan *marketing*. Kegiatan selanjutnya adalah penyajian materi oleh tim pelaksana. Sesi pertama kegiatan *workshop* diawali dengan pemberian materi tentang *edupreneurship*, prinsip-prinsip *edupreneursip* dan pentingnya sekolah untuk mengimplementasikan *edupreneursip* ini. Narasumber juga memberikan beberapa contoh unit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi sekolah.

Narasumber pada sesi kedua menyajikan materi tentang keterampilan berwirausaha. Pada kesempatan ini narasumber menjelaskan pengertian kewirausahaan, kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, dan karakteristik wirausaha yang sukses. Dalam sesi diskusi terungkap bahwa sulitnya pemasaran produk menyebabkan beberapa peserta menghentikan usaha yang sudah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru SMK Plus

Bani Salim memiliki karakter wirausaha yang lemah sehingga tidak dapat bertahan dalam menghadapi kendala pemasaran.

Pada sesi mencari ide dan peluang bisnis, narasumber bersama peserta mencoba menggali peluang dan potensi usaha yang dimiliki sekolah dan masyarakat sekitar. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar dan dihubungkan dengan potensi sekolah. Dari kegiatan ini diidentifikasi 2 (dua) peluang usaha yang potensial untuk dilakukan pihak sekolah, yaitu penyediaan air bersih bagi masyarakat, dan usaha bengkel sekolah. Penyediaan air bersih memiliki prospek yang baik karena tingginya kebutuhan masyarakat sekitar akan air bersih. Hal ini juga didukung oleh tersedianya sumberdaya air yang cukup besar yang dimiliki oleh sekolah sehingga sangat potensial untuk menghasilkan pendapatan baru bagi sekolah. Demikian juga halnya dengan komersialisasi bengkel sekolah yang dilatarbelakangi oleh banyaknya penggunaan sepeda motor dan tingginya kebutuhan masyarakat sekitar akan jasa perbengkelan. Usaha bengkel sekolah sekaligus menjadi tempat berlatih yang sempurna bagi siswa yang mendalami jurusan mesin sepeda motor.

Kegiatan *workshop* diakhiri dengan penyajian materi tentang *marketing*. Dalam sesi selain membahas *marketing* secara umum, narasumber juga membahas materi tentang digital marketing. Didalam pembahasan digital *marketing* ini, narasumber menjelaskan berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi seperti *facebook*, *instagram*, *whatAppgroup*, dan media social lainnya. Dalam hal ini, sangat penting bagi sekolah untuk melakukan promosi dan kegiatan *digital marketing* dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang dimiliki oleh sekolah.

Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan maka sebelum kegiatan *workshop* diakhir, tim pelaksana memberikan *post-test* kepada peserta. Penilaian akhir peserta *workshop* menunjukkan hasil yang sangat baik dimana rata-rata nilai *post-test* peserta adalah 86,30. Hal ini berarti bahwa peserta telah mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan *workshop* yang dilakukan tim dan Universitas Lampung.

Kegiatan pelatihan bagi peserta dilanjutkan keesokan harinya yaitu Minggu tanggal 1 Agustus 2021 yang kegiatannya dilakukan di SMK Plus Bani Salim. Materi pelatihan yang diberikan adalah pembuatan studi kelayakan bisnis dan budidaya ikan air tawar dengan metode bioflog. Penekanan materi dalam pelatihan pembuatan studi kelayakan bisnis adalah tahapan dalam menyusun studi kelayakan bisnis dan aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam menyusun studi kelayakan bisnis tersebut. Sedangkan dalam pelatihan budidaya ikan air tawar dengan metode bioflog, peserta belajar membuat dan menyiapkan bahan-bahan yang digunakan sebagai media budidaya. Dalam

pelatihan ini, bioflog yang dibuat memiliki ukuran diameter 1,5 meter dengan tinggi 1,2 meter.



Gambar 1 dan 2. Pemberian Materi oleh Narasumber dalam *Workshop*



Gambar 3 dan 4. Pembuatan bioflog

Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai sarana *monitoring* terhadap kelompok sasaran setelah mengikuti *workshop* dan pelatihan. Dalam pendampingan ini, Tim Unila melakukan pembinaan lebih lanjut dengan metode diskusi dan melihat langsung praktek yang ada di lapangan. Melalui pendampingan ini juga Tim Unila melihat capaian-capaian yang telah diperoleh kelompok sasaran setelah kegiatan berakhir. Dalam kegiatan pendampingan ini diketahui bahwa ada 2 unit usaha yang akan dibuka oleh SMK Plus Bani Salim dalam rangka implementasi *edupreneurship*, yaitu bengkel motor dan usaha pengadaan air bersih.

Berdasarkan hasil evaluasi, dampak kegiatan ini masih terbatas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil *post-test* peserta yang rata-ratanya mencapai 86,30 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan

pengetahuan setelah diberikan materi tentang edupreneurship dan kewirausahaan. Dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre-test* maka telah terjadi peningkatan nilai sebesar 24,44 atau sebesar 40,44%. diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan ini belum sepenuhnya berhasil. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang pertama, yaitu 80% peserta memahami materi workshop dengan baik atau setara dengan nilai 70, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil karena nilai terendah yang diperoleh peserta dari hasil *post-test* adalah 75.

Untuk indikator yang kedua dapat dikatakan bahwa lebih dari 60% peserta pelatihan dapat melakukan studi kelayakan bisnis dengan benar. Namun dari hasil monitoring dan pendampingan yang dilakukan selama 2 bulan, belum diperoleh informasi tentang adanya diduplikasi bioflog oleh peserta pelatihan. Dengan demikian capaian untuk indikator kedua masih belum optimal. Hal ini juga berlaku untuk capaian indicator ketiga yaitu terdapat satu unit usaha baru yang dikelola oleh sekolah. Sampai dengan akhir kegiatan pendampingan pada bulan September 2021 unit usaha baru yang direncanakan oleh pihak sekolah yaitu pembuatan bengkel motor dan usaha pengadaan air bersih sampai sejauh ini masih diupayakan karena membutuhkan dana yang cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Kegiatan *workshop* dan pelatihan *edupreneurship* bagi guru SMK Plus Bani Salim Bandar Lampung telah berhasil dilaksanakan dengan baik; 2) Kegiatan *workshop* dan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran tentang Pengenalan *edupreneurship*, Keterampilan berwirausaha, Mencari ide dan peluang bisnis, *Marketing*, Membuat studi kelayakan bisnis, dan Budidaya ikan dengan metode bioflok; 3) Target kegiatan untuk menghasilkan unit usaha baru bagi sekolah belum masih dalam proses persiapan dan belum bisa direalisasikan pada tahun ini karena terkendala dana.

DAFTAR RUJUKAN

- <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/4c2ef4e4-533c-4e50-881a-a79b1dec8fce> di akses 3 Maret 2021
- Kuat, Tri. 2017. *Penumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Seminar Nasional Pendidikan 2017 (Snp 2017). Issn: 2503-4855 130
- Mulyatiningsih, Endang, Sugiyono, Dan Sutriyati Purwanti. 2014. *Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Sutrisno, Wiriadi. 2017. *Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Prosiding 2017 Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan. LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. ISBN. 978-602-50181-0-7
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi, Alexander. 2017. *Edupreneurship Sebagai Strategi Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Jawa Timur Menghadapi MEA*. Accounting And Management Journal, Vol. 1, No. 1, July 2017